

Optimalisasi Faktor Pelayanan di PPI Tanjung Limau Bontang dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan

Optimization of Service Factors in PPI Tanjung Limau Bontang in Supporting Fishing Activities

Anggi✉, Said Abdusysyahid, Henny Pagoray, Andi Noor Asikin, Fitriyana, Muhammad Syahrir R

Magister Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman
Jln. Gn. Tabur, Gn Kelua Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75242

✉Correspondent author: petugassyahbandar16@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan dan optimalisasi fasilitas pelayanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Bontang dalam menunjang usaha perikanan dan strategi pengembangan fasilitas pelayanan dalam meningkatkan kegiatan usaha perikanan yang memanfaatkan PPI Tanjung Limau Bontang. Berkaitan hal tersebut maka dilakukan analisis untuk mencapai alternatif strategi yang prioritas, sehingga pencapaian optimalisasi pelayanan dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan. Penelitian bertujuan untuk menganalisa optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang tersedia dan melakukan analisa strategi optimalisasi PPI Tanjung Limau untuk diterapkan dalam pengembangan pelayanan dengan kondisi saat ini. Perhitungan pemanfaatan fasilitas pelayanan yang sudah mencapai optimal yaitu gedung TPI, dermaga tambat, kantor administrasi pelabuhan, balai pertemuan, pos jaga, ipal, kios atau toko dan lahan parkir, sedangkan fasilitas pelayanan yang tingkat pemanfaatannya belum optimal yaitu lahan 87 %, dermaga bongkar 50%, SPBN 80%, tangki air bersih 66,67%, instalasi listrik 20,67%, MCK (toilet) 66,67%, alur pelayaran 65,38% dan kolam labuh 19,43%. Hasil analisis SWOT diperoleh nilai koordinat sumbu X pada diagram kartesius sebesar 0,77 dan sumbu Y sebesar 0,36 dan penerapan strategi S-O (Strength-opportunity).

Kata kunci: PPI tanjung limau, optimalisasi fasilitas, analisis SWOT

Abstract

Utilization and optimization of service facilities at the PPI Tanjung Limau Bontang in supporting fishing businesses and strategies for developing service facilities in increasing fishing business activities that utilize the PPI Tanjung Limau Bontang. In this regard, an analysis is carried out to achieve priority alternative strategies. So that the achievement of service optimization can be carried out properly and sustainably. The aim of the study was to analyze the optimization of the utilization of available facilities and to analyze the strategy for optimizing the PPI Tanjung Limau to be applied in developing services under current conditions. the results of calculating the optimal utilization of service facilities, namely the TPI building, mooring pier, port administration office, meeting hall, guard post, IPAL, kiosk or shop and parking area. Meanwhile, service facilities whose utilization rate is not optimal are land 87%, Wharf unloading 50%, SPBN 80%, clean water tank 66.67%, electrical installation 20.67%, MCK (toilet) 66.67%, shipping lanes 65, 38% and anchorage pond 19.43%. The results of the SWOT analysis showed that the coordinate X value on the Cartesius diagram 0.77 and the coordinate Y 0.36 and the implementation of the strategy S-O (Strength-opportunity).

Keywords: PPI Tanjung Limau, facility optimization, SWOT analysis

Pendahuluan

Pelabuhan perikanan memegang peran dan fungsi yang sangat strategis dalam pembangunan masyarakat nelayan pesisir dan pengelolaan sumberdaya perikanan di laut. Menurut pasal 41 Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintah dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang

berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi dan pengelolaan sampai dengan pemasaran. Pembangunan pelabuhan perikanan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal dan berkesinambungan. Keberhasilan pengoptimalan Pelabuhan perikanan sangat tergantung kepada kemampuan menggerakkan stakeholder seperti nelayan, pemerintah, konsumen, pengelola, pedagang dan pengusaha perikanan dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga dapat memberikan kemudahan dan keuntungan bagi usaha perikanan (Ade *et. al.* 2016).

Kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di PPI Tanjung Limau Bontang masih kurang optimal dan belum memenuhi standar fasilitas pelabuhan untuk naik tingkat yang lebih tinggi, untuk itu sebaiknya peningkatan fasilitas dan fungsinya serta optimalisasi pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Perlu dikaji seberapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas dan seberapa optimal pemanfaatan fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan PPI Tanjung Limau Bontang sesuai dengan potensi penangkapan yang ada. Pengkajian masalah optimalisasi Pelabuhan Perikanan PPI Tanjung Limau Bontang digunakan dua macam pendekatan, yaitu yang pertama dengan melihat tingkat pemanfaatan fasilitas yang dibandingkan dengan kapasitas fasilitas yang tersedia, sedangkan pendekatan kedua melihat perkembangan jumlah kapal, jumlah kunjungan kapal, dan jumlah nelayan sehubungan dengan pengaruhnya terhadap produktifitas perikanan (Aditya, 2013).

Sejak mulai beroperasi tahun 2004 manfaat Tanjung Limau sudah mulai dirasakan keberadaannya untuk membantu nelayan dalam mempersiapkan kebutuhan sebelum melaut, pendaratan, penanganan, sampai pada pemasaran ikan hasil tangkapan. Kapal-kapal berbagai ukuran aktif keluar masuk wilayah perairan pelabuhan perikanan melakukan aktivitas bongkar muat ikan dan hasil laut lainnya. Peningkatan aktivitas dari tahun ke tahun mendapat perhatian khusus Pemerintah Kota Bontang sehingga perannya sebagai pusat perekonomian nelayan semakin nyata. Peningkatan aktivitas tersebut berbanding lurus dengan kebutuhan fasilitas untuk memberikan pelayanan yang aman dan nyaman bagi nelayan. Ini menjadi salah satu indikasi bahwa Pelabuhan Perikanan Tanjung Limau. Sebagai konsekuensi dari peningkatan aktivitas di pelabuhan perikanan adalah kebutuhan pelayanan masyarakat sehingga fasilitas dan fungsinya perlu dikembangkan. Dalam proses pengembangan ini diperlukan manajemen pelabuhan perikanan yang tepat sehingga kegiatan perikanan efektif dan efisien. Dalam rangka memberikan pelayanan yang prima, pengelola dituntut untuk dapat mempersiapkan dan menata sarana dan fasilitas pelabuhan yang diperlukan, baik fasilitas pokok, fasilitas fungsional, atau fasilitas pendukung serta persiapan

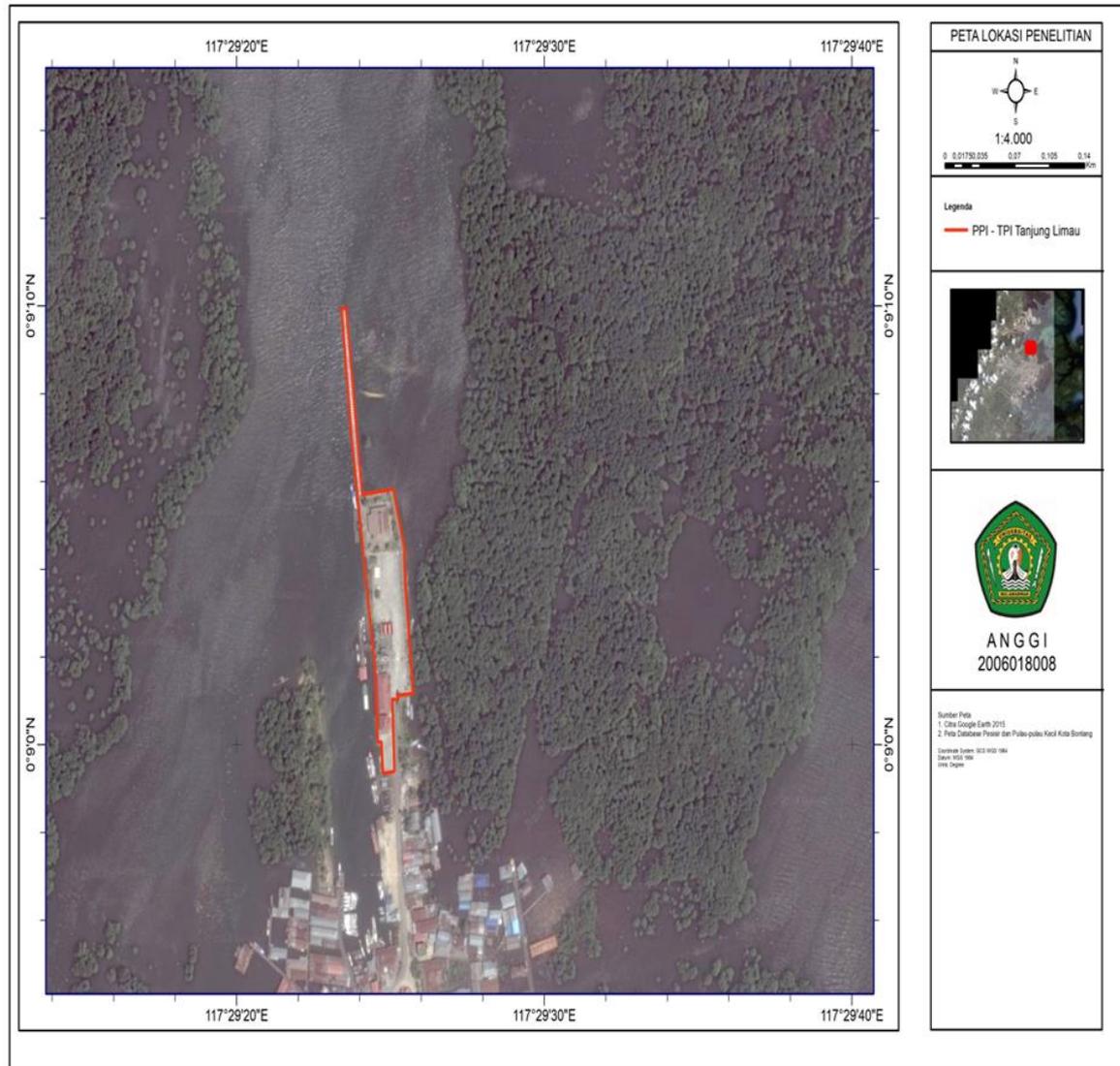
Sumber Daya Manusia yang handal untuk mengatur pengoperasian pelabuhan serta dapat menggunakan fasilitas yang tersedia secara tepat. Tata letak fasilitas yang tepat dan didukung Sumber Daya Manusia terampil akan mempercepat proses pendaratan dan penanganan ikan sehingga kualitasnya tetap terjamin sampai di tangan konsumen. Kunjungan kapal perikanan terus meningkat namun pengelola PPI Tanjung Limau Kota Bontang menyadari bahwa pelayanan terhadap pemilik kapal, nelayan, ABK dan stakeholder lainnya belum maksimal. Hal ini terjadi karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki sehingga perlu dilakukan pengembangan secara bertahap. Untuk melaksanakannya diperlukan konsep perencanaan yang matang serta terstruktur agar pengembangan dan penyelesaian permasalahannya tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat nelayan (Farida, 2013).

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjung Limau, Jalan MH Thamrin RT. 26 Nomor 100 Kelurahan Bontang Baru Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang Kalimantan Timur. Penelitian pada bulan Juli sampai November 2023, yang diawali survei pada bulan Juni 2023. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan melihat potensi perikanan kota Bontang khususnya di PPI Tanjung Limau yang memiliki potensi strategi untuk dikembangkan dalam mengoptimalkan pelayanan di Pelabuhan perikanan.

PPI Tanjung Limau Bontang secara astronomi terletak antara 0°09'020" LU dan 117°29'418" BT yang terletak di pesisir Kota Bontang. Secara geografis Kota Bontang terletak di bagian tengah wilayah Kalimantan Timur, dengan luas wilayah Kota Bontang adalah 161.88 kilometer persegi pada tahun 2022. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Nomor 35 tahun 2016 tentang Penetapan Pelabuhan Perikanan Tanjung Limau Sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjung Limau di Kota Bontang menjadi kelas pelabuhan perikanan tipe D. Adapun peta lokasi PPI Tanjung Limau Bontang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta PPI Tanjung Limau Bontang

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Nasution (2004), observasi adalah upaya untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia dalam kenyataan dan Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah proses pengambilan data atau memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung. Penentuan jumlah sampel dari populasi yang ada mempergunakan rumus Slovin yang terdapat dalam (Sugiyono, 2018) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Sampel

N = Populasi

e = Presisi yang ditetapkan

Melalui rumus ini, maka sampel yang akan diambil sebanyak 40 orang responden. Dalam wawancara pada penelitian ini sampling yang ada kaitan eratnya pada pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan PPI Tanjung Limau dalam menunjang kegiatan penangkapan ikan dengan rincian seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Responden Kuesioner

Responden	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Pemilik kapal	20	17
Nakhoda kapal	10	9
Penanggung Jawab atau Pengurus kapal	10	9
Lainnya	5	5
Jumlah	45	40

Menurut Nazir (2002) Dokumentasi yaitu meliputi pengambilan foto, pengumpulan artikel dari surat kabar, majalah, dokumen dan buletin serta menyelidikinya. Sedangkan metode studi pustaka adalah mempelajari teori- teori yang mendukung penelitian dengan membandingkan penelitian terdahulu untuk panduan pengambilan data di lapangan serta menjadi acuan dalam penulisan serta pengumpulan data baik primer maupun sekendur (Suryabrata, 2009).

Analisis Data

Analisis Pemanfaatan Fasilitas

Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut: Pada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan fasilitas}}{\text{Kapasitas fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan di peroleh :

Prosentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal.

Prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal.

Prosentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal (Abdul dan Bambang, 2013)

Analisis Optimalisasi

Optimalisasi atau optimasi yaitu suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal atau optimasi (nilai efektif yang dapat di capai). Optimasi dapat di artikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal. Menurut (KBBI, 2011) optimalisasi adalah proses, cara dan perbuatan untuk mengoptimalkan (menjadi paling baik, paling tinggi). Jadi, optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktifitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam berupa masalah, dimana yang terbaik sesuai kriteria tertentu. Secara garis besar optimalisasi penggunaan fasilitas PPI Tanjung Limau akan di uraikan secara deskriptif kuantitatif melalui penilain kepentingan, kepuasan dan efisiensi oleh pengguna jasa layanan yang di anggap belum optimal (Erwin, 2020).

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah.

Tabel 2. Diagram Matriks Analisis SWOT

	Internal	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal		
Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

Rangkuti (2006) juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

- Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal "IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal "EFE" (*Eksternal Factor Evaluation*).
- Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (Kurang Baik). Menurut Husein Umar.

- Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPI Tanjung Limau Bontang. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4.
- Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot kolom 2 dengan rating pada kolom 3.
- Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal.

Adapun keterangan kuadran analisis SWOT:

- 1) Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan instansi atau perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan strategi bertumbuh yang Agresif.
- 2) Kuadran II situasi yang meskipun menghadapi ancaman instansi atau perusahaan ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal dengan strategi diversifikasi.
- 3) Kuadran III situasi suatu instansi/perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar tetapi dilain pihak menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal dengan strategi turn around.
- 4) Kuadran IV merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan instansi atau perusahaan yang mengadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal dengan strategi defensif (Anang *et.at.* 2019).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Optimalisasi Pelayanan PPI Tanjung Limau

Pemanfaatan Fasilitas

Batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik yaitu pada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu (Lubis, 2000) dengan rumus pemanfaatan dapat dihitung perbandingan yaitu Tingkat Pemanfaatan sama dengan Penggunaan Fasilitas dibagi Kapasitas Fasilitas dikali dengan 100%. Adapun perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PPI Tanjung Limau Bontang seperti pada tabel 3.

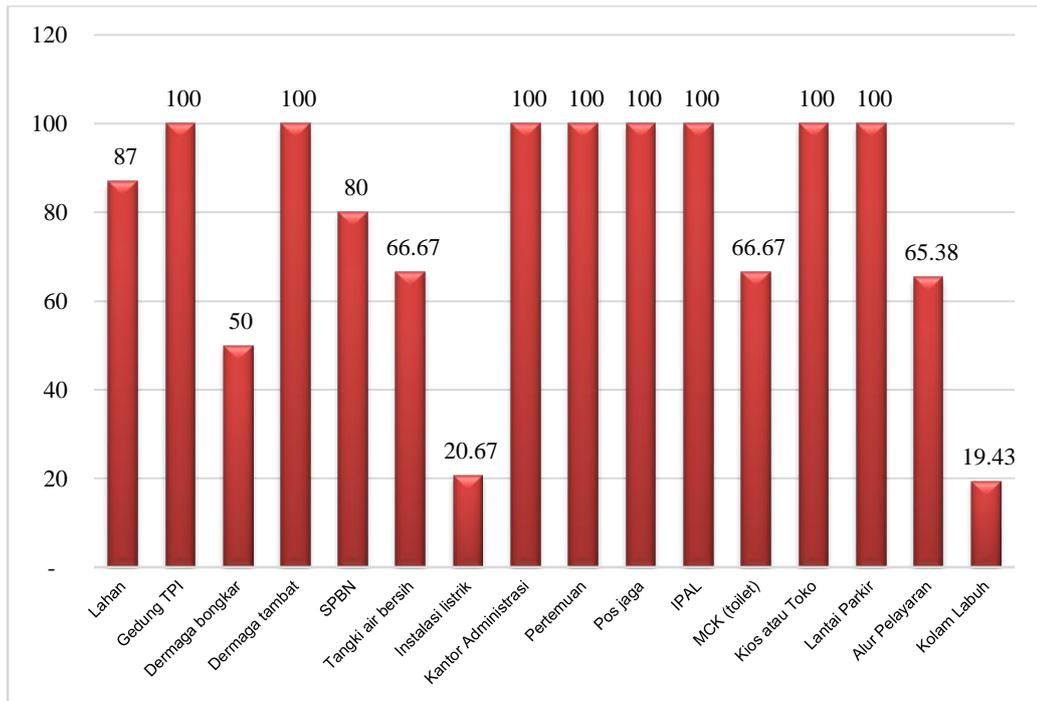
Tabel 3. Tingkat Pemanfaata Fasilitas PPI Tanjung Limau

Fasilitas Pelayanan	Penggunaan Fasilitas	Kapasitas Fasilitas	Satuan	Tingkat Pemanfaatan (%)	Keterangan
Lahan	870	1000	Ha	87,00	Belum Optimal
Gedung TPI	300	300	m ²	100	Optimal
Dermaga Bongkar	84,5	169	m ²	50,00	Belum Optimal
Dermaga Tambat	130	130	m ²	100	Optimal
SPBN	24.000	30.000	Kl	80,00	Belum Optimal

Fasilitas Pelayanan	Penggunaan Fasilitas	Kapasitas Fasilitas	Satuan	Tingkat Pemanfaatan (%)	Keterangan
Tangki Air Bersih	10.000	15.000	Liter	66,67	Belum Optimal
Instalasi Listrik	31	150	Kva	20,67	Belum Optimal
Kantor Administrasi Pelabuhan	260	260	m ²	100	Optimal
Balai Pertemuan	286	286	m ²	100	Optimal
Pos Jaga	1	1	Unit	100	Optimal
IPAL	5	5	m ²	100	Optimal
MCK (toilet)	2	3	Unit	66,67	Belum Optimal
Kios/Toko	2	2	Unit	100	Optimal
Lantai Parkir Dan Drainase	100x40	100x40	m ²	100	Optimal
Alur Pelayaran	85	130	m ²	65,38	Belum Optimal
Kolam Pelabuhan	169	870	m ²	19,43	Belum Optimal

Analisis Optimaslisasi

Hasil perhitungan untuk tingkat pemanfaatan masing-masing fasilitas lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 persentase diagram grafik. Perhitungan pemanfaatan fasilitas pelayanan yang sudah mencapai optimal yaitu Gedung TPI, Dermaga Tambat, Kantor Administrasi Pelabuhan, Balai Pertemuan, Pos Jaga, IPAL, Kios Atau Toko dan Lahan Parkir. Sedangkan fasilitas pelayanan yang tingkat pemanfaatannya belum optimal yaitu lahan 87 %, Dermaga bongkar 50%, SPN 80%, Tangki air bersih 66,67%, Instalasi listrik 20,67%, MCK (toilet) 66,67%, Alur pelayaran 65,38% dan Kolam labuh 19,43%.



Gambar 2. Presentase Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPI Tanjung Limau

Berdasarkan penilaian kepentingan, kepuasan dan efisiensi pengguna jasa yang di anggap belum optimal maka diketahui hasil perhitungan optimalisasi tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Tanjung Limau. Terdapat delapan (8) tingkat pemanfaatan fasilitas yang perlu di optimal yaitu, lahan 13%, dermaga bongkar 50%, SPBN 20%, tangki air bersih 33,33%, instalasi listrik 79,33%, MCK (Toilet) 33,33%, alur pelayaran 34,62% dan kolam labuh 80,57.

Analisis SWOT

Berikut adalah identifikasi analisis SWOT (IFAS dan EFAS) pada Tabel 4.

Tabel 4. Identifikasi variabel IFAS dan EFAS

Faktor Internal (IFAS)	
Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi strategis berpapasan langsung dengan Selat Makassar 2. Mempunyai fasilitas PPI (kondisi) 3. Pelayanan Terpadu (satu lokasi) 4. Memiliki Aplikasi Pelayanan 5. Terdapat SPBN 6. Potensi kapal perikanan dan produksi tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alur Pelayaran sempit dan kolam labuh dangkal 2. Keterbatasan wewenang pengelolaan PPI 3. Sistem lelang belum aktif 4. Penyimpangan BBM 5. Belum jalannya regulasi PERDA pelayanan 6. Keterbatasan SDM yang handal

Faktor Eksternal (EFAS)	
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Pelayanan gratis 2. Pelayanan aplikasi online 3. Keterbukaan teknologi pelayanan 4. Laporan hasil tangkapan meningkat 5. Lingkungan PPI aman dan bersih dalam pemanfaatan fasilitas	1. Waktu Pelayanan (tidak menentu) 2. Belum adanya agen pelayanan 3. Sebagian Nelayan bongkar di fishing base masing-masing 4. Minim sosialisasi administasi dokumen kapal perikanan 5. Banyaknya Pelabuhan tangkahan

a. Matriks IFAS dan EFAS

Matrik *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS) di PPI Tanjung Limau Bontang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan dalam pemanffatan pasilitas pelayanan dengan total nilai tertimbang sebesar 2,46 sebagaimana disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Matrik Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)

	Faktor Strategi Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Score
S1	Posisi strategis berpapasan langsung dengan Selat Makassar	0,09	2	0,14
S2	Mempunyai fasilitas PPI (kondisi)	0,09	2	0,15
S3	Pelayanan Terpadu (satu lokasi)	0,07	2	0,11
S4	Memiliki Aplikasi Pelayanan	0,09	2	0,16
S5	Terdapat SPBN	0,08	2	0,14
S6	Potensi kapal perikanan dan produksi tinggi	0,09	2	0,14
	Jumlah Kekuatan			0.84
	Faktor Strategi Kelemahan (<i>weakness</i>)			
W1	Alur Pelayaran sempit dan kolam labuh dangkal	0,09	4	0,34
W2	Keterbatasan wewenang pengelolaan PPI	0,07	3	0,21
W3	Sistem lelang belum aktif	0,09	3	0,31
W4	Penyimpangan BBM	0,07	4	0,26
W5	Belum jalannya regulasi PERDA pelayanan	0,09	3	0,30
W6	Keterbatasan SDM yang handal	0,07	3	0,21
	Jumlah Kelemahan			1.62
	Total Score	1		2,46

Matrik Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS) di PPI Tanjung Limau Bontang merupakan faktor peluang dan ancaman dalam pemanfatan pasilitas pelayanan dengan total nilai tertimbang sebesar 2,27 sebagaimana disajikan dalam tabel 6. berikut.

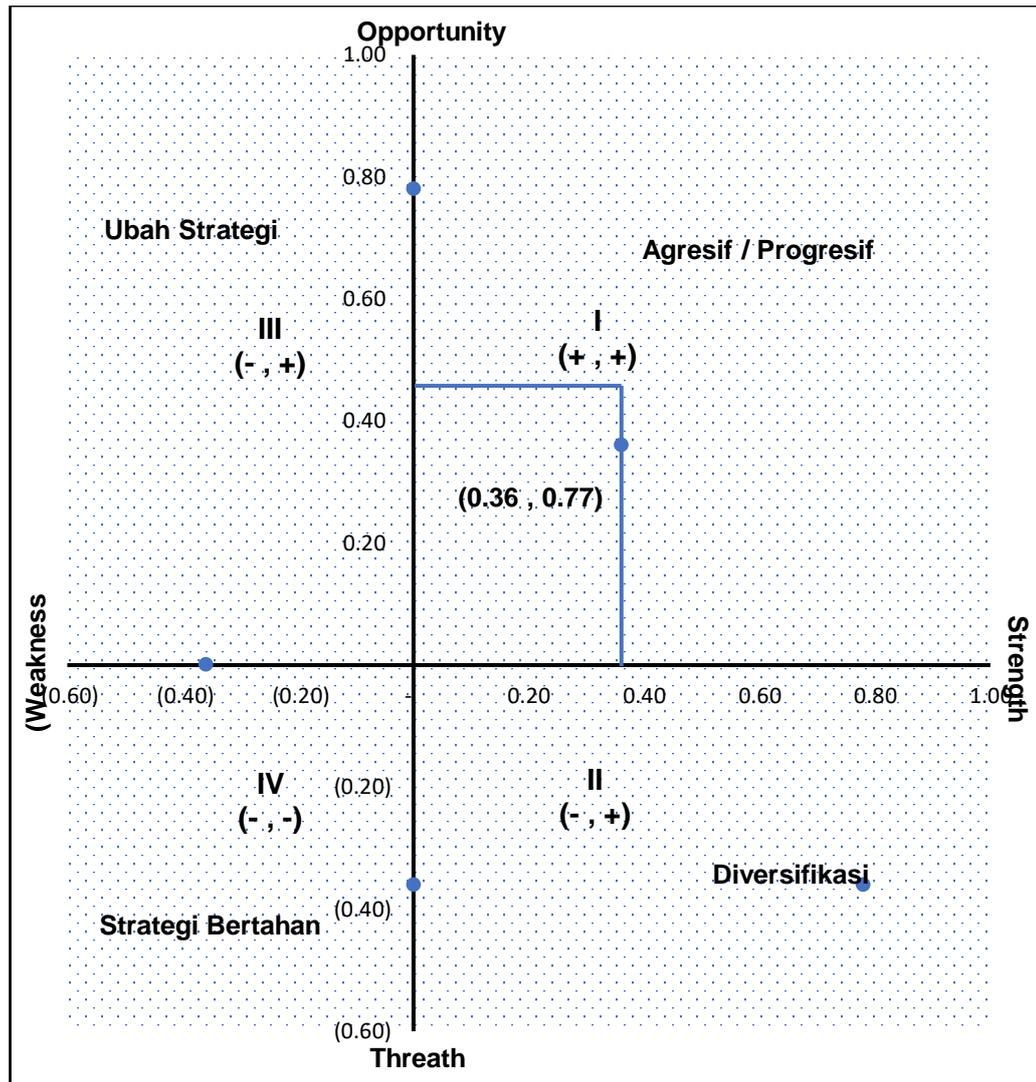
Tabel 6. Matrik Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)

Faktor Strategi Peluang (O)		Bobot	Rating	Score
O1	Pelayanan gratis	0,11	2	0,18
O2	Pelayanan aplikasi online	0,12	2	0,19
O3	Keterbukaan teknologi pelayanan	0,09	2	0,15
O4	Laporan hasil tangkapan meningkat	0,12	2	0,24
O5	Lingkungan PPI aman dan bersih dalam pemanfaatan fasilitas	0,12	2	0,20
Jumlah Peluang				0,96
Faktor Strategi Ancaman (T)				
T1	Waktu Pelayanan (tidak menentu)	0,10	3	0,32
T2	Belum adanya agen pelayanan	0,07	3	0,23
T3	Sebagian Nelayan bongkar di <i>fishing base</i> masing-masing	0,06	3	0,18
T4	Minim sosialisasi administasi dokumen kapal perikanan	0,12	3	0,35
T5	Banyaknya Pelabuhan tangkahan	0,07	3	0,22
Jumlah Ancaman				1,32
Total Score		1		2,27

Data perhitungan matrik faktor internal dan eksternal PPI Tanjung Limau Bontang diperoleh IFAS dan EFAS yaitu nilai internal kekuatan sebesar 0,84 dan nilai faktor internal kelemahan sebesar 1.62 dengan selisih nilai kedua faktor tersebut sebesar 0,77. Sedangkan nilai faktor eksternal peluang sebesar 0,96 dan nilai faktor eksternal ancaman sebesar 1,32 sehingga selisih faktor eksternal adalah sebesar 0,36.

b. Bagan Matriks SWOT

Hasil kajian terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan analisis SWOT diperoleh nilai koordinat sumbu X pada diagram kartesius sebesar 0,77 dan sumbu Y sebesar 0,36. Dengan demikian diperoleh bahwa koordinat peta posisi strategi pemanfaatan pasilitas PPI Tanjung Limau terkait pelayanan berada pada kuadran I (0,77: 0,36) seperti pada gambar 10 diatas. Artinya bahwa rumusan strategi pengembangan pelayanan yang dilakukan Agresif atau Progresif. Merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi tantangan atau ancaman untuk mendukung suatu organisasi dalam memaksimalkan faktor kekuatan yang ada untuk terus maju dan meraih suatu keberhasilan yang lebih maksimal (besar). Dengan memanfaatkan faktor kekuatan ini progres untuk strategi pengembangan dapat dilakukan secara optimal. Adapun gambar diagram analisis SWOT apada kedua faktor internal dan eksternal dalam kuadran seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Kuadran kartesius SWOT

c. Formulasi Alternatif Staregi

Penyusunan rencana strategi SWOT yang didasarkan pada faktor (SO) *strenghts Opportunities*, (ST) *strenghts Threats*, (WO) *Weakness Opportunities* dan (WT) *Weakness Threats*. Dari hasil sinergi penyusunan rencanan alternatif strategi ini diharapkan lebih detail dan aplikatif serta dapat digunakan menunjang pemanfaatan PPI Tanjung Limau Bontang bagi Nelayan dalam optimalisasi pelayanan yang ada. Adapun formulasi strategi alternatif factor internal dan eksternal dalam perhitungan SWOT dapat dilihat lebih jelas pada tabel 7.

Tabel 7. Formulasi Strategi Alternatif Faktor Internal dan Eksternal

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)	
IFAS	S1	Posisi strategis berpapasan langsung dengan Selat Makassar	W1	Alur Pelayaran sempit dan kolam labuh dangkal
	S2	Mempunyai fasilitas PPI (kondisi)	W2	Keterbatasan wewenang pengelolaan PPI
	S3	Pelayanan Terpadu (satu lokasi)	W3	Sistem lelang belum aktif
	S4	Memiliki Aplikasi Pelayanan	W4	Penyimpangan BBM

EFAS	S5		Terdapat SPBN	W5		Belum jalannya regulasi PERDA pelayanan
	S6		Potensi kapal perikanan dan produksi tinggi	W6		Keterbatasan SDM yang handal
Peluang (O)			SO			WO
O1	Pelayanan gratis	1	S1 S2 S6 O4 O5	Peningkatan hasil produktifitas dan Potensi Kapal Perikanan melalui posisi Strategis wilayah PPI serta kondisi pasilitas yang cukup memadai	1 W1O 5	Mengusulkan anggaran pembungan fasilitas dan perluasan kawasan pelabuhan sehingga pemanfaatan pasilitas terlaksana dengan baik
O2	Pelayanan aplikasi online	2	S6 O3	Daya kuding aplikasi serta keterbukaan dalam pelayanan yang membuat potensi perikanan yang semakin berkelanjutan	2 W2 W6O 1 O2 03	Peningkatan pengelolaan pelayanan ppi dengan sistem online dan gartis untuk mecitptakan keterbukaan teknologi bagi sdm yang handal
O3	Keterbukaan teknologi pelayanan	3	S5 S6 O4	Memaksimalkan pelayanan SPBN sebagai sarana utama nelayan dalam membangun potensi kapal perikanan demi kesejahteraan pelaku usaha		
O4	Laporan hasil tangkapan meningkat					
O5	Lingkungan PPI aman dan bersih dalam pemanfaatan fasilitas					
Ancaman (T)			ST			WT
T1	Waktu Pelayanan (tidak menentu)	1	S1 S6 T4	Melalui sosialisasi pihak pemerintah untuk menciptakan pelayanan yang lebih baik dan pengetahuan akan potensi sumber daya alam	1 W2 W3 W4 W5 T1 T2 T4	Membuat regulasi perda pelayanan mulai dari wewenang pengolaan sampai pada sop pelayanan (sistem lelang, rekomendasi bbm, agen pelayanan, jam pelayanan serta pelayanan dokumen kapal)
T2	Belum adanya agen pelayanan	2	S2 S3 T2	Memaksimalkan pelayanan terpadu dengan membuat agen pelayanan agar memanfaatkan pasilitas dapat terfokus di PPI		
T3	Sebagian Nelayan bongkar di fishing base masing-masing					
T4	Minim sosialisasi administasi dokumen kapal perikanan					
T5	Banyaknya Pelabuhan tangkahan					

Prioritas strategi alternatif yang akan dijadikan acuan kebijakan dalam pengelolaan pemanfaatan pasilitas PPI Tanjung Limau Bontang dalam pelayanan, maka dilakukan penjumlahan nilai dari faktor SWOT yang terkait, kemudian ditentukan rangking prioritas.

Tabel 8. Rangking Alternatif Strategi IFAS dan EFAS

	Startegi Alternatif	Keterkaitan	Skor	Ranking
WT	Membuat regulasi PERDA pelayanan mulai dari wewenang pengolaan sampai pada SOP pelayanan (sistem lelang, rekomendasi bbm, agen pelayanan, jam pelayanan serta pelayanan dokumen kapal)	W2,W3,W4,W5,T1,T2,T4	1,98	1
WO	Peningkatan pengelolaan pelayanan PPI dengan sistem online dan gratis untuk mecitptakan	W2,W6,O1,02,03	0,93	2

	keterbukaan teknologi bagi SDM yang handal			
SO	Peningkatan hasil produktifitas dan potensi kapal perikanan melalui posisi strategis wilayah PPI serta kondisi pasilitas yang cukup memadai	S1,S2,S6,O4,O5	0,87	3
ST	Melalui sosialisasi pihak pemerintah untuk menciptakan pelayanan yang lebih baik dan pengetahuan akan potensi sumber daya alam	S1,S6,T4	0,78	4
SO	Daya kudung aplikasi serta keterbukaan dalam pelayanan yang membuat potensi perikanan yang semakin berkelanjutan	S6,O3	0,56	5
WO	Mengusulkan anggaran pembungan fasilitas dan perluasan kawasan pelabuhan sehingga pemanfaatan pasilitas terlaksana dengan baik	W1,O5	0,54	6
SO	Memaksimalkan pelayanan SPBN sebagai sarana utama nelayan dalam membangun potensi kapal perikanan demi kesejahteraan pelaku usaha	S5,S6,O4	0,52	7
ST	Memaksimalkan pelayanan terpadu dengan membuat agen pelayanan agar memanfaatkan pasilitas dapat terfokus di PPI	S2,S3,T2	0,50	8

Terdapat tiga rancangan strategi sebagai alternatif pengembangan pasilitas dengan peringkat terbaik untuk dikembangkan dalam pelayanan untuk pemanfaatan pasilitas yang ada di PPI Tanjung Limau Bontang yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi alternatif pertama yaitu Membuat regulasi PERDA pelayanan mulai dari wewenang pengolaan sampai pada SOP pelayanan (sistem lelang, rekomendasi BBM, agen pelayanan, jam pelayanan serta pelayanan dokumen kapal), dimana strategi ini berusaha untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (WT). Adapun maksud dari rancangan pembuatan regulasi PERDA tersebut yaitu untuk terlaksananya pelayanan yang lebih optimal dalam waktu yang lebih efektif dan efisien. Dengan belum adanya regulasi dan belum berjalannya regulasi tersebut maka sebagian Nelayan hanya melakukan pengurusan dan permohonan pelayanan di PPI Tanjung Limau Bontang masih dalam bentuk perorangan serta belumpa hamnya Nelayan terkait aturan yang ada.

- 2) Strategi alternatif yang kedua yaitu Peningkatan pengelolaan pelayanan PPI dengan sistem online dan gratis untuk menciptakan keterbukaan teknologi bagi SDM yang handal, dimana strategi ini berusaha untuk meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada (WO). Melalui keterbukaan teknologi bagi pengguna jasa yang ada di PPI Tanjung Limau Bontang maka diharapkan untuk pengguna aplikasi sistem online lebih paham dalam penggunaannya. Dengan peluang yang dimiliki Nelayan untuk pemanfaatan fasilitas pelayanan kedepan dapat berdampak baik bagi usaha kegiatan perikanan yang di jalankan.
- 3) Strategi alternatif yang ketiga adalah Peningkatan hasil produktifitas dan potensi kapal perikanan melalui posisi strategis wilayah PPI serta kondisi fasilitas yang cukup memadai, strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO). Keberadaan PPI Tanjung Limau Bontang cukup strategi dengan adanya papasan langsung dengan selat Makassar yang kaya akan sumber daya ikan serta jumlah kapal yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Dalam pemanfaatan fasilitas di PPI Tanjung Limau Bontang sangat ditunjang dengan sistem pelayanan yang sudah layak serta sudah memadai.

Simpulan

Pemanfaatan fasilitas pelayanan di PPI Tanjung Limau yang sudah mencapai optimal yaitu Gedung TPI, Dermaga Tambat, Kantor Administrasi Pelabuhan, Balai Pertemuan, Pos Jaga, IPAL, Kios Atau Toko dan Lahan Parkir Sedangkan fasilitas pelayanan yang tingkat pemanfaatannya belum optimal yaitu lahan 87 %, Dermaga bongkar 50%, SPN 80%, Tangki air bersih 66,67%, Instalasi listrik 20,67%, MCK (toilet) 66,67%, Alur pelayaran 65,38% dan Kolam labuh 19,43%. Berdasarkan penilaian kepentingan, kepuasan dan efesiensi pengguna jasa yang dianggap belum optimal maka diketahui hasil perhitungan optimalisasi tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Tanjung Limau. Terdapat delapan (8) tingkat pemanfaatan fasilitas yang perlu di optimal yaitu, lahan 13%, dermaga bongkar 50%, SPBN 20%, tangki air bersih 33.33%, instalasi listrik 79.33%, MCK (Toilet) 33.33%, alur pelayaran 34.62% dan kolam labuh 80.57. Hasil analisis SWOT diperoleh koordinat posisi strategi pemanfaatan fasilitas PPI Tanjung Limau terkait pelayanan berada pada kuadran I (0,77 : 0,36) yaitu alternatif strategi SO (Strengths-Opportunities) Artinya bahwa rumusan strategi pengembangan pelayanan yang dilakukan Agresif atau Progresif. Adapun rumusan alternatif strategi (SO) yaitu 1) meningkatnya hasil produktifitas ikan dan potensi kapal perikanan melalui kondisi fasilitas yang cukup memadai, 2) daya dukung aplikasi pelayanan

serta keterbukaan membuat potensi perikanan semakin berkelanjutan dan 3) pelayanan SPBN sebagai sarana utama untuk kapal perikanan demi kesejahteraan pelaku usaha.

Daftar Pustaka

- Abdul R, Sinaga G.V dan Bambang A. W. 2013. Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta Dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2 (1) : 43-55.
- Ade S. N, Ismail dan Azis N.B. 2016. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5 (1) : 47-56.
- Aditya, S.E., 2013. Analisis Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur. Tesis. http://repository.ub.ac.id/133113/1/lap_skripsi_pdf.pdf.
- Anang, F. R, Jauhari. A. A dan Martinus. M. M. 2013. Strategi Optimalisasi Tambat Labuh Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan*. 1 (1) : 21-25.
- Badan Pusat Statistik kota Bontang. 2022. Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023. Bapelitbang Kota Bontang.
- Erwin, M. F, 2020. Bab 2 Tinjauan Pustaka. <https://repository.unimar-amni.ac.id/3523/2/BAB%20II.pdf>.
- Farida, S.I, 2013. Strategi Peningkatan Peran dan Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjung Limau terhadap Nelayan Kota Bontang. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/133150>.
- Herry, B dan Rosyd A. 2013. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 2 (2) : 35-45.
- Jonet S. 2019. Strategi Pengembangan PPN Merauke Untuk Mendukung Program Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu (SKPT). *Journal of Fisheries and marine Research*. 3 (2) : 206-215.
- Kohar. A.M, Suherman. A dan Wijayanto. M.A. 2011. Analisis Program dan Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. *Jurnal Saintek Perikanan*. 7 (1) : 32-38.
- Lubis. 2000. Sistem Interlock Peralatan Proteksi Aplikasi pada Unit Transmisi dan Gardu Induk 150/20 KV Sei Rotan. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/3754?mode=full>.
- Nasution, S. 2004. Metode Research (Penelitian Ilmiah). PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Nazir, M. 2002. Metode Penelitian. Edisi Pertama, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 tentang Perikanan. Kementerian KKP. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan nomor 8 tahun 2012 tentang Pelabuhan perikanan. Kementerian KKP. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri kelutan dan Perikanan nomor 35 tahun 2016 tentang Penetapan Pelabuhan Perikanan Tanjung Limau Sebagai Pangkalan. Kementerian KKP. Jakarta.
- Sony. 2013. Analisis pengembangan tempat pendaratan ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur. Tesis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sugiyono. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata, S. 2009. Metode Penelitian. Rajawali Press. Jakarta.
- Yoel S.B, Abdul R dan Herry B. 2015. Tingkat Pemanfaatan Dan Kebutuhan Fasilitas Dasar Dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Tapanuli Tengah Dalam Menunjang Pengembangan Perikanan Tangkap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 4 (1): 12-21.
- Zain. J, Syaifuddin dan Aditya. Y. 2011. Efisiensi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 6 (1) : 1-11.